

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Hampir semua apa yang kita lakukan dalam kehidupan selalu berkaitan dengan orang lain. Berbekal mental (kecerdasan) yang memadai, dinamika hidup menjadi lebih indah dan harmonis sebab melalui kecerdasan mental manusia dapat merencanakan atau memikirkan hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna sebab kecerdasan adalah satu-satunya pembeda yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk yang lain yang ada di muka bumi ini (Efendi, 2008:87).

Sejalan dengan hal tersebut maka untuk saling berkontribusi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya diperlukan mental (kecerdasan) yang memadai. Hal tersebut mungkin mudah dilakukan oleh manusia normal pada umumnya, namun berbeda dengan manusia yang mempunyai mental (kecerdasan) yang kurang memadai. Menurut Efendi (2008:87), kelainan atau gangguan alat sensoris ini pada seseorang (mental subnormal), berarti ia telah kehilangan sebagian besar kemampuan untuk mengabstraksi peristiwa yang ada di lingkungannya secara akurat.

Berat ringannya dampak pengiring akibat kelainan mental subnormal (Tunagrahita) tergantung gradisinya (Efendi, 2008:87). Kelainan atau gangguan alat sensoris ini sangat mengganggu untuk jalannya sosialisasi ataupun berkomunikasi dengan manusia lainnya, banyak faktor yang menyebabkan kelainan tersebut terjadi pada manusia. Kerap kali gangguan tersebut terkadang di pandang sebelah mata oleh kita dan tidak menyadari bahwa kelainan tersebut menyebabkan dampak yang besar bagi sang penderita. Terganggunya sosialisasi dan komunikasi tersebut penderita hanya bisa didalam rumah dan tidak bekerja

maupun melakukan hal-hal yang biasa orang normal kerjakan, seperti bekerja, bermusyawarah dengan keluarga maupun dengan tetangga.

Berbeda dengan hal di atas, justru manusia yang mempunyai kelainan tersebut harus diperhatikan dan perlu diberdayakan untuk mengasah kerja otak dan agar tidak mengantungkan hidupnya pada seseorang. Di Desa Karangpatihan yang mempunyai warga mayoritas berkelainan mental subnormal (Tunagrahita), diajari cara bersosialisasi dan hidup mandiri dengan cara melatih mereka untuk bekerja sebagai pengrajin, peternak dan membudidayakan lele. Bahkan tak hanya itu, di desa tersebut juga didirikan sebuah sekolah Pendidikan Usia Dini (PAUD) untuk melatih anak-anak yang orang tuanya menderita kelainan Tunagrahita supaya lebih baik dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Pemberdayaan tersebut diharapkan akan membentuk berbagai macam karakter yang sebelumnya tak dimiliki oleh penderita kelainan mental Subnormal (Tunagrahita).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan Program Studi PPKn FKIP UMS, yang konsisten mengkaji tentang problematika karakter di sekolah atau di masyarakat. Secara lebih khusus keterkaitan tema skripsi yang akan diteliti dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta terletak pada visi dan misi yang terdapat kata “karakter”. Visi dan misi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Visi program studi:

Tahun 2029 menjadi program studi unggulan yang memberi arah perubahan pada pengembangan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang profesional berkepribadian Islami.

Misi program studi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cerdas, kompeten, andal, pembaharu, dan berkepribadian Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan layanan pendidikan yang mampu berpartisipasi memecahkan permasalahan bangsa menuju masyarakat madani.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan calon pembina Kepramukaan, Hizbul Wathan, Patroli Keamanan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meletakkan perhatian pada karakter yang selaras dengan tema penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan pendidikan maupun penanaman berbagai karakter dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu menjadikan generasi muda pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Alasan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai terbentuknya berbagai karakter melalui pemberdayaan masyarakat Tunagrahita, karena masih banyak masyarakat yang memandang sebelah mata masyarakat yang mempunyai kelainan keterbelakangan mental atau Tunagrahita. Upaya untuk menyadarkan masyarakat dan melatih Tunagrahita agar tidak menggantungkan hidupnya kepada saudara atau tetangganya yang mempunyai fisik dan mental yang normal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai “Pembentukan Berbagai Karakter melalui Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur Tahun 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting dan harus ada dalam penulisan karya ilmiah, dengan adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan permasalahan dapat dirinci secara jelas, lebih fokus dan terarah.. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembentukan berbagai karakter melalui pemberdayaan masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?

2. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pembentukan berbagai karakter melalui pemberdayaan masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimanakah solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembentukan berbagai karakter melalui pemberdayaan masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak dalam merealisasikan aktivitas yang dilaksanakan, sehingga harus dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Dengan adanya tujuan penelitian, maka suatu masalah yang diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembentukan berbagai karakter melalui pemberdayaan masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.
2. Mendeskripsikan kendala pembentukan berbagai karakter melalui pemberdayaan masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.
3. Mendeskripsikan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala pembentukan berbagai karakter melalui pemberdayaan masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam ilmu pengetahuan mengenai penanaman karakter melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Pembentukan berbagai Karakter melalui Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi mengenai Pembentukan berbagai Karakter melalui Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.
- b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik khususnya, maupun bagi masyarakat umum yang lebih luas.